

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian terakhir yang akan memaparkan hasil temuan penelitian yang pada intinya sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Sedangkan rekomendasi disusun berdasarkan rumusan kesimpulan yang memerlukan penelaahan, penjelasan dan tindakan lebih lanjut. Melalui rekomendasi diharapkan penelitian ini tidak hanya berdimensi ilmiah tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam menumbuhkan kepemimpinan dan partisipasi politik mahasiswa FKIP UNPAS.

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kerja himpunan mahasiswa Pkn dan Matematika berpijak pada pola pembinaan mahasiswa di perguruan tinggi, sesuai dengan minat dan keilmuannya dalam wadah organisasi. Artinya himpunan mahasiswa memberi peluang kepada para anggotanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi masing-masing agar memiliki tanggung jawab dan berjiwa pengabdian.
2. Partisipasi para anggota himpunan PKn dan Matematika dilatarbelakangi oleh pengalaman dan keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing. Oleh karena itu mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan seperti

himpunan adalah mereka yang memiliki dedikasi dan pengabdian organisasi yang memadai.



3. Kepemimpinan terbentuk melalui pendidikan politik yang diperoleh di perguruan tinggi, media dan organisasi yang direalisasikan dalam kegiatan dan partisipasi para anggota dalam merespon program himpunan atau merespon kebijakan pimpinan.
4. Pendidikan politik di himpunan PKn dan Matematika diimplementasikan secara terpadu melalui kegiatan rekrutmen, kaderisasi, latihan dasar kepemimpinan, diskusi, seminar-seminar, obrolan organisasi yang diselenggarakan oleh himpunan sesuai dengan program kerja masing-masing himpunan
5. Himpunan mahasiswa merupakan wahana kegiatan kemahasiswaan yang dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kepemimpinan dan partisipasi para anggota.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan sebagai berikut:

1. Pewarisan nilai-nilai kepemimpinan kepada mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda merupakan suatu kebutuhan dasar mahasiswa. Begitu pula nilai-nilai pendidikan politik yang selama ini perolehan materi kepemimpinan maupun pendidikan politik, lebih banyak digali mahasiswa melalui kegiatan organisasi intra maupun ekstra universitas. Sedangkan perolehan materi melalui pendidikan formal didapatkan dari program

akademik yang disisipkan pada mata kuliah tertentu kurang menyentuh sasaran bahasan dan merangsang mahasiswa untuk lebih aktif dan komunikatif.

Oleh karena itu rekomendasi yang dapat disampaikan kepada fakultas adalah bahwa mahasiswa perlu diberikan pendidikan politik yang cukup dengan mengangkat isu-isu sosial kemasyarakatan yang aktual, pokok bahasan yang diberikan selain tekstual juga kontekstual. Sedangkan rekomendasi untuk dosen pembina atau pembimbing sebaiknya memiliki komitmen terhadap pendidikan politik yang disertai dengan kemampuannya untuk selalu mengikuti perkembangan terkini dan memasukkan ide-idenya. Dengan demikian agar dituangkan dalam program akademik berupa mata kajian "Pendidikan Politik" yang materi pembahasannya bisa dirumuskan secara komprehensif, tekstual dan kontekstual dan mendalam dengan mengangkat nilai-nilai kehidupan yang berkembang pada masyarakat, bangsa dan negara.

2. Organisasi kemahasiswaan sebagai komunitas mahasiswa dan mahasiswa sebagai komponen bangsa memiliki peranan penting dan strategis dalam mengisi kehidupan bangsa dan menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan. Terjadinya benturan antara kebijakan pimpinan baik Rektorat maupun Fakultas dan Mahasiswa, menggambarkan lemahnya pendidikan kewarganegaraan (pendidikan politik) dan tidak tepatnya kebijakan yang dirumuskan sehingga membatasi aktivitas dan kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu dalam berperilaku politik, mahasiswa perlu diarahkan secara

demokratis, produktif dan konstruktif dengan tidak melupakan tugas pokok mereka di bidang akademik.

Gagasan-gagasan produktif dan konstruktif dari mahasiswa yang dipandang positif perlu mendapat perhatian dan pembinaan agar tidak mengalami ketimpangan dan tidak terjadi salah pengertian. Oleh karena itu disarankan agar tercipta hubungan yang harmonis, kondusif, dan komunikatif terutama antar pimpinan mahasiswa dengan pembina perguruan tinggi (Rektor, Dekan, Ketua Jurusan) dan dilakukan program pembinaan secara terjadwal baik yang bersifat akademis maupun kelembagaan, keorganisasian dan kepemimpinan. Dengan demikian diharapkan budaya akademis dan demokratis memayungi organisasi mahasiswa.

3. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kelangsungan bangsa dan negara. Hal ini perlu didukung oleh berbagai macam kemampuan baik kemampuan akademik, keorganisasian maupun kemampuan berpolitik. Untuk mencapai semua itu mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan wawasan dengan lebih banyak menggali ilmu secara formal maupun informal yang dapat mendukung kemampuan mahasiswa dalam memimpin baik memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain, meningkatkan wawasan pendidikan politik agar dapat berperilaku dan berpartisipasi politik serta responsif terhadap lingkungan sekitar, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Sebagai calon pendidik, para mahasiswa diharapkan memiliki kecakapan dan kecerdasan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih mendalami

materi-materi yang ada hubungannya dengan keterampilan organisasi dan keterampilan politik.